

ABSTRAK

Sri Puji Lestari (1640110029), dengan judul “Implementasi Bimbingan Konseling Behavioral dalam Membangun Kemandirian Anak Autis di Rumah Belajar Anak (RBA) Mlati Lor Kudus”. Skripsi, Kudus: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus 2020.

Keberadaan anak dengan autis di tengah masyarakat banyak mengalami penolakan karena dianggap tidak mandiri dan memiliki karakteristik negatif seperti tantrum, membeo dan tidak responsif. Hal tersebut harus diatasi, dan cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pelaksanaan bimbingan konseling behavioral. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di Rumah Belajar Anak, penggunaan teknik dalam pendekatan behavioral, dan mengetahui hasil kemandirian yang muncul.

Penelitian ini berjenis *field research* dengan pendekatan kualitatif. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan pemilihan informan menggunakan *purposif sampling*. Sehingga yang dipilih sebagai informan pada penelitian ini adalah guru dan kepala Rumah Belajar Anak sebagai orang yang memberikan bimbingan konseling kepada anak autis dan berkompeten dalam bidangnya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh, kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil sebagai berikut: 1) Bimbingan konseling di Rumah Belajar Anak Mlati Lor Kudus dilaksanakan oleh Viena Widayani dan seluruh guru di tempat tersebut. Proses pelaksana bimbingan konseling pada anak autis di Rumah Belajar anak melalui tahap observasi untuk mengetahui kondisi serta kebutuhan anak, penyusunan program, pengaplikasian teknik bimbingan konseling dan evaluasi. 2) Teknik yang digunakan untuk membangun kemandirian toileting, makan, dan mengembalikan barang pada tempatnya yaitu modeling (pembimbing memberikan contoh agar anak dapat menirukan perilaku tersebut), *shaping* (membentuk perilaku yang ingin diinginkan), *reward* (pemberian hadiah untuk memancing munculnya perilaku yang diinginkan), *punishment* (hukuman agar perilaku yang negatif tidak lagi muncul), dan pengulangan. 3) Kemandirian yang dapat terlihat pada anak “F” dan “S” menunjukkan hasil positif karena adanya perkembangan yang dialami. Meski pencapaian menunjukkan hasil positif ada beberapa perbedaan yang cukup mendasar pada kedua anak tersebut yaitu pada intensitas bantuan guru dalam pelaksanaan aspek kemandirian anak, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor keaktifan orang tua di rumah untuk mengulang materi belajar anak, usia anak saat memulai terapi, dan tingkat autis anak.

Kata Kunci: *Pendekatan Behavioral, Kemandirian, Anak Autis*